

PENGARUH RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING

¹Suci Aprisiliyani, ²Ruslaini, ³Helmi Suardi

¹Universitas Iskandar Muda Banda Aceh

²Universitas Iskandar Muda Banda Aceh

³Universitas Iskandar Muda Banda Aceh

¹suciaprisiliyani23@gmail.com, ²ruslaini@unida-aceh.ac.id,

³helmisuardi@unida-aceh.ac.id

Abstract: This study aims to be able to find out how much influence students' self-confidence has on Public Speaking abilities. This study used a quantitative method with a predetermined population and sample, namely all students in class VI, totaling 30 people. The sampling technique used is saturated sample technique. Methods of data collection using a questionnaire. The instrument test consists of a validity test and a reliability test. Data analysis in this study consisted of the Spearman correlation test, simple linear regression test, coefficient of determination test, F test, T test, calculating the average (mean), and calculating the standard deviation. Based on the results of the study, it was found that there was a positive and significant influence between students' self-confidence and public speaking ability, with a value of 60.8% with an R square coefficient of 0.608. In the T test stage, the value of $t_{count} > t_{table}$ obtained a value of $6.588 > 2.048$. And the F test value of $F_{count} > F_{table}$ is obtained ($43.397 > 4.20$). With a significant value of $0.000 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusions from the study that it has a positive and significant influence on students' self-confidence on public speaking skills in class VI SD Negeri 65 Banda Aceh.

Keywords: Confidence, Public Speaking Ability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan Public Speaking. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi dan sampel yang telah ditentukan yakni seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data pada penelitian ini yakni terdiri dari uji korelasi spearman, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, uji F, uji T, menghitung rata-rata (mean), serta menghitung standar deviasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuan public speaking, dengan diperoleh nilai sebesar 60,8% dengan nilai koefisien R square sebesar 0,608. Dalam tahap uji T nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai $6,588 > 2,048$. Dan uji F nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ diperoleh ($43,397 > 4,20$). Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan dari penelitian bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan public speaking di kelas VI SD Negeri 65 Banda Aceh.

Kata kunci: Rasa Percaya Diri, Kemampuan Public Speaking.

A. Pendahuluan

Menurut Rohma (2018), pada usia dini anak berpikir dengan pola imitative yaitu meniru perilaku, perkataan dan kebiasaan yang mereka lihat sebelumnya. Sehingga, pola asuh yang pertama dan utama diterima oleh anak akan menentukan pola perkembangan karakter anak (Wahidin, 2019). Menurut Anjaryani dan Triana (2019), rendahnya pendidikan yang disandang oleh orang tua menyebabkan rendahnya pengetahuan orang tua dalam pengasuhan anak sesuai

dengan usia, karakter dan perkembangannya, sehingga peran sentral orang tua dalam membentuk karakter anak tidak dijalankan. Selain itu, lingkungan hidup yang tertinggal atau pelosok mayoritas masyarakatnya yaitu buruh tani dan nelayan, pekerjaan dengan pendapatan rendah cenderung menimbulkan kekacauan dan emosi yang tidak stabil dalam keluarga, sehingga perkembangan emosional pada anak terganggu (Chotimah et al., 2017; Fitri et al., 2018).

Percaya diri merupakan sikap positif, dimana seseorang memiliki keyakinan ataupun kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengembangkan nilai positif bagi dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya yang sesuai harapannya (Rahman, 2013; Liu et al., 2019; Asiyah et al., 2019). Bila seseorang merasa rendah diri, maka akan mengalami kesulitan dalam memberikan gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain serta takut berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkan pendapat yang diberikannya (Triana et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia, melaporkan 56% peserta didik Indonesia yang didominasi oleh anak perempuan mengalami krisis kepercayaan diri, faktor utamanya yaitu sistem pendidikan di Indonesia yang masih banyak menggunakan cara kekerasan dalam mendisiplinkan peserta didik (Rifda dan Hera, 2020).

Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan peserta didik kelas VI SD Negeri 65 Banda Aceh, menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dinilai melalui proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Saat proses belajar berlangsung, kebanyakan peserta didik tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik kelas VI SD Negeri 65 Banda Aceh. Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya yang berada di daerah pesisir.

Subekti dan Artika (2020) melaporkan bahwa anak yang tinggal di daerah pesisir mengalami gangguan mental emosional, cenderung keras dan tempramen adalah sifat yang dimiliki oleh anak-anak yang berasal dari orang tua yang tinggal di wilayah pesisir. Selain itu, gangguan mental emosional di daerah pesisir sering kali terkait dengan faktor-faktor seperti kepribadian yang keras pada orang tua, tingkat pendapatan yang rendah, dan tingkat Pendidikan yang rendah (Fama, 2016; Kemenkes, 2016; Masri, 2017). Kekerasan verbal orang tua akan menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri pada anak karena terjadi gangguan emosional seperti perasaan takut (Putrikasari dan Atmaja, 2022).

Pasaribu dan Desi (2022), rasa percaya diri pada peserta didik sangat diperlukan agar dapat terciptanya proses belajar yang komunikatif, karena proses belajar yang tidak komunikatif cenderung membuat peserta didik menjadi pasif. Berdasarkan hal tersebut, dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik lebih aktif dan berani dalam memunculkan segala pendapat atau tanggapannya terhadap materi yang sedang dipelajarinya didalam kelas. Dan berdasarkan hasil studi literatur, rasa percaya diri yang terbentuk pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi modal dalam pembentukan motivasi untuk mendapatkan prestasi pada seorang peserta didik (Asiyah et al., 2019).

Anak yang rasa percaya dirinya kurang cenderung tidak memiliki rasa yakin untuk berkomunikasi lebih aktif di kelas, bahkan enggan untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Menurut Hartini dan Wahyuning (2021), keterampilan berbicara di depan umum dengan efektif dapat ditingkatkan melalui pelatihan, salah satunya adalah melalui kegiatan *public speaking*. Dengan Latihan yang konsisten, rasa percaya diri seseorang dapat meningkatkan secara bertahap. Selain itu, dalam era perkembangan informasi yang pesat saat ini, kemampuan berbicara di depan umum sangat penting dan dibutuhkan.

Public speaking adalah cara berkomunikasi secara lisan di hadapan khalayak ramai. Seseorang dengan rasa percaya diri tinggi memiliki kemampuan untuk berbicara yang baik di depan publik, dapat menyampaikan pemikiran serta idenya kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan, sehingga dapat mempengaruhi serta menggerakkan orang lain sesuai dengan tujuan dari pesan yang dikomunikasikannya (Khoriroh *et al.*, 2018). Tidak setiap individu memiliki kemampuan dalam berbicara didepan umum atau berbicara secara terbuka kepada banyak, sehingga kemampuan ini harus diasah agar terampil berbicara dengan lancar tanpa ada rasa tidak percaya diri.

A. Konseptual / Teori

Menurut Taylor (2013:21) rasa percaya diri ialah suatu keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut dapat menampilkan perilaku tertentu agar target yang dicapai berhasil. Menurut Saleh (1995:70) kepercayaan diri memiliki beberapa fungsi, antara lain 1) Tidak bergantung kepada pihak lain 2) Memiliki keyakinan pada kemampuan dan potensi dalam diri, 3) Memiliki sikap yang tegas dalam mengambil keputusan dan mengungkapkan pendapat, 4) Dalam mengambil keputusan maka, cepat dan sigap dalam menentukan keputusan tersebut, 5) Bersifat persuasif.

Menurut Susanti *et al.* (2014: 50) ciri-ciri peserta didik dengan rasa percaya diri yang baik termasuk kemampuan mereka untuk dengan mudah beradaptasi dalam lingkungan. Iswidharmanjaya dan Agung (2010:24), mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat bahwa seseorang mempunyai tingkat rasa percaya diri yang baik, yakni sebagai berikut ini: 1) Tidak memiliki rasa takut maupun cemas Ketika tampil di depan umum, 2) Mempunyai skill ataupun kompetensi dalam dirinya, 3) Peserta dengan rasa percaya diri yang baik ditandai dengan kemampuan mereka untuk mengambil sikap dan berani menghadapi penolakan dari orang lain,, 4) Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang kuat mampu menjadi diri mereka sendiri tanpa terpengaruh oleh ekspektasi atau tekanan dari orang lain dan tanpa memperdulikan orang lain, 5) Mampu mengontrol emosi dengan baik, 6) Tidak tergantung kepada orang lain.

Menurut Enung (2010:149) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam bersikap percaya diri pada seseorang. Ada 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut ini:

1. Faktor internal yakni a) segi umur, seiring dengan perkembangan seseorang yang berupa dengan pengalaman serta pertambahan usia yang dimiliki seseorang tersebut, maka dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya, b) segi fisik, dengan terpengaruhnya faktor fisik berupa pertumbuhan organ serta pertumbuhan pada anggota tubuh semakin baik sehingga dapat melakukan gerakan-gerakan dengan gestur tubuh badan. Maka, semakin sempurna untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dalam hal ini, perkembangan secara biologis yang dapat menunjang suatu kemampuan dalam berbahasa maka akan mencapai tingkat rasa percaya diri yang semakin baik, c) dari dalam diri sendiri, Ketika seseorang mempunyai keberanian untuk dapat menghadapi serta mempersiapkan diri di depan umum tanpa rasa ragu dapat mengendalikan rasa yang dapat membuat dirinya menjadi gugup, maka hal tersebut dapat memicu rasa percaya diri seseorang.
2. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat rasa percaya diri seseorang yakni dari segi keluarga, Pendidikan, pekerjaan, teman, lingkungan serta masyarakat (Triana *et al.*, 2022).

Public Speaking merupakan suatu seni dalam berkomunikasi dengan menggunakan gaya bahasa serta ciri khas yang ditampilkan oleh *public speaker* kepada audiens agar penyampaian informasi tersebut dapat secara langsung didengar oleh seluruh audiens. Menurut Sedarmayanti (2010) sebagaimana dikutip oleh Maimunah, S (2015: 22) Indikator *public speaking* yakni sebagai berikut: 1) Suara, 2) Salah satu hal penting dalam berbicara adalah menggunakan wajah yang sesuai. Ekspresi wajah dapat memberikan gerakan atau mimik yang menarik dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan secara lebih meyakinkan, 3) Gaya berbicara adalah cara seseorang menyampaikan pesan atau

penampilannya saat berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat berbicara meliputi pandangan mata, ekspresi wajah, dan sikap mental. Semua ini berkontribusi dalam memberikan kesan yang kuat dan mempengaruhi efektivitas komunikasi, 4) Untuk berbicara dengan baik, penting untuk memiliki perbendaharaan kata yang memadai. Penggunaan kata yang tepat dalam berbicara sangat penting, dan juga penting untuk memahami arti kata-kata yang sering digunakan, 5) Tidak merasa gugup saat berbicara di depan umum sangat penting. Rasa gugup bisa disebabkan oleh rasa takut, malu, atau kurangnya pemahaman terhadap topik yang dihadapi. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi kepercayaan diri, penting untuk membiasakan diri bergaul dan berani mengemukakan pendapat dalam berbagai situasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana populasi dan sampel yang dipilih yakni seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan sampel jenuh atau total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Menurut saat dan Mania (2020) dalam tahap pengolahan data yakni melalui beberapa tahapan sebagai berikut ini:

1. *Editing*, Tahap ini merupakan tahap pertama dalam pengolahan data dimana peneliti akan memeriksa data yang sudah terkumpul. Pada tahap ini, peneliti akan melengkapi data yang kurang dan memperbaiki yang masih belum jelas.
2. *Coding*, Pada tahap ini, peneliti akan memberikan kode pada data dalam bentuk angka ataupun kode tertentu pada setiap data yang telah didapatkan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika berada di tahap tabulasi.
3. *Transferring*, Data yang sudah melalui tahapan *coding* akan disusun sesuai urutan dalam bentuk tabel menggunakan Microsof Excel 2019 sehingga peneliti lebih mudah untuk menginput data saat dilakukan analisis data secara statistik.
4. *Tabulating*, Tahapan selanjutnya yaitu tabulasi, dimana data yang sudah disusun dalam tabel dimasukkan kedalam aplikasi IBM SPSS Statistics 25 untuk dilanjutkan ke tahap pengelompokkan jawaban.

Dalam pengujian instrumen yakni uji validitas dan reliabilitas. Serta analisis data menggunakan uji korelasi spearman, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, uji F, Uji T, menghitung rata-rata (*mean*), dan menghitung standar deviasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam analisis penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS statistic 25. Pada tahap uji korelasi spearman ini terhasil uji korelasi yang didapatkan adalah 0,000. Sehingga nilai signifikan <0,05. Maka terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan variabel rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking*. Serta kriteria dalam tingkat kekuatan korelasi yakni 0,629 sehingga memiliki korelasi yang tinggi. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Uji Korelasi Spearman

		Rasa Percaya Diri	Kemampuan Public Speaking
Spea rma n's rho	Rasa Percaya Diri	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
	KemampuanP ublic Speaking	Correlation Coefficient	.629**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan dalam uji regresi linear sederhana, maka dapat hasil yang dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.273	6.393		1.294	.206
	Rasa Percaya Diri	.450	.068	.780	6.588	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Public Speaking

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

maka dapat disimpulkan bahwa, dalam persamaan regresi yaitu $Y = a + \beta$, $Y = 8,273 + 0,450$. Sehingga, dalam analisis penelitian ini, konstanta pada variabel *public speaking* sebesar 8,273, serta koefisien regresi bernilai positif 0,450 pada variabel rasa percaya diri. Dari hasil analisis penelitian ini di peroleh nilai sign $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking*.

Pada tahapan uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel rasa percaya diri dengan kemampuan *public speaking*, yang diperoleh nilai R sebesar 0,780. Dan nilai R *square* sebesar 0,608. Yang dapat diartikan bahwa variabel rasa percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* sebesar 60,8%, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan oleh penulis. Tabel 3 dibawah ini menunjukkan informasi yang dapat diamati sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.594	4.73390

a. Predictors: (Constant), Rasa Percaya Diri

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dalam analisis penelitian hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,397 > 4,20$). Dan terdapat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan. sehingga dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif serta signifikan rasa percaya diri terhadap kemampuan *public speaking*. Dapat dilihat dalam tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972.525	1	972.525	43.397	.000 ^b
	Residual	627.475	28	22.410		
	Total	1600.000	29			

Sumber: Hasil Penelitian 2023)

Pada uji T, mendapatkan hasil analisis penelitian menunjukkan yakni berdasarkan perhitungan maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,588 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *public speaking* (Y).

Data diperoleh dari kuesioner terdiri dari 40 butir pernyataan, dan penelitian ini melibatkan 30 peserta didik sebagai responden dalam jumlah yang ditentukan. Sehingga data inilah untuk dapat menghitung rata-rata (mean) dengan hasil yang diperoleh yakni untuk variabel rasa percaya diri sebesar 92,63 dan untuk variabel kemampuan *public speaking* sebesar 50,00. Dan juga hasil analisis penelitian untuk menghitung standar deviasi yakni untuk variabel rasa percaya diri sebesar 12,85 dan untuk variabel kemampuan *public speaking* sebesar 7,42. Dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil nilai mean dan standar deviasi

	Rasa Percaya Diri		Kemampuan <i>Public Speaking</i>
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		92.6333	50.0000
Std. Error of Mean		2.34716	1.35613
Median		90.0000	49.5000
Mode		82.00 ^a	52.00
Std. Deviation		12.85592	7.42781
Variance		165.275	55.172
Range		57.00	30.00
Minimum		73.00	40.00
Maximum		130.00	70.00
Sum		2779.00	1500.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah di dapat melalui proses pengolahan data, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasa percaya diri peserta didik dan kemampuan *public speaking* di kelas VI SD Negeri 65 Banda Aceh. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS statistic 25, maka diperoleh hasil penelitian nilai koefisien (R) sebesar 0,780 dan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,608. Sehingga dalam penelitian ini, ditemukan bahwa rasa percaya diri berpengaruh sebesar 60,8% terhadap kemampuan *public speaking*. Namun, terdapat 39,2% faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan tersebut. Dan Adapun setelah dilakukan pengujian signifikansi menggunakan uji t, diperoleh hasil dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai ($6,588 > 2,048$) serta hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,397 > 4,20$) dan hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai batas signifikansi 0,05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa rasa percaya diri peserta didik memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan *public speaking*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan *public speaking* di kelas VI SD Negeri 65 Banda Aceh. Sebagai saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah a) Bagi Guru, disarankan untuk merangsang peserta didik dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi mereka secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, memberikan penghargaan berupa penagakuan atau pemberian nilai yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik sehingga anak tersebut memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, memberikan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dengan demikian, cara tersebut ialah agar peserta didik mempunyai rasa percaya diri serta untuk dapat melatih cara berkomunikasi dengan baik didepan banyak orang, b) Bagi Peserta Didik, Hendaknya sebagai peserta didik untuk dapat berani serta percaya diri, dalam melakukan apapun. Salah satunya berani dalam berbicara dengan kata-kata yang bijak serta tutur kata yang baik, dengan mengembangkan kemampuan *public speaking*, mereka akan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Sehingga dengan memiliki kemampuan *public speaking* ini dapat melatih juga rasa percaya diri. c) Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti ini hanya meneliti dua variabel yakni rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking*. Maka untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk dapat mengungkapkan variabel lain ataupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan *public speaking* dan rasa percaya diri.

E. Daftar Pustaka

- Asiyah, Ahmad, W., & Raden, G. T.K. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Chotimah, L.N., Hety, M., & Joko, W. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120-125.
- Enung, Fatimah. 2010. Psikologi Perkembangan (perkembangan Siswa). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fitri, E., Nilma, Z., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4 (1), 1-5.
- Hartini, S., & Wahyuning, C. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N 1 Selo Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(1), 33-39.
- Iswidharmanjaya, & Agung. (2010). Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Media Komputindo, Jakarta.
- Kemenkes. (2016). Buku Pedoman Stimulasi, Intervensi, Deteksi Dini Tumbuh Kembang. Kementrian Kesehatan, Jakarta.
- Khoriroh, N., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2), 128-135.
- Liu, X., Xu, Y., Montes, R., & Herrera, F. (2019). Social network group decision making: Managing self-confidence-based consensus model with the dynamic importance degree of experts and trust-based feedback mechanism. *Information Sciences*, 505, 215-232.
- Masri, A. (2017). Pendidikan Anak Nelayan Pesisir Pantai Donggala. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 1(1), 223-227.
- Pasaribu, E., & Desi, S. (2022). Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2342-2351.

- Putrikasari, N.A., & Atmaja, I.K. (2022). Analisis Dampak Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 9-12 Tahun (Studi Kasus di Desa Kepuh Kiriman Dalam, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 599-609.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Rifda, A.P.R., & Hera, H.S.S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Media Games Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri siswa Kelas X IPS 5 di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1-9.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian (Edisi Revisi)*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Saleh, M. (1995). *Serba-Serbi Kepribadian: Mengukur Dan Membentuk Kepribadian Untuk Meraih Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Maimunah, S (2015). Terhadap Kemampuan Berkomunikasi (Public Speaking) Pada Alumni Kahfi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1-105.
- Subekti, N., & Artika, N. (2020). Gambaran Keadaan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di Daerah Pesisir. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(2), 10-15.
- Susanti, Werdiningsih, D., Sujianti. (2014). *Mencetak Anak Juara, Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Katahati, Yogyakarta.
- Taylor, R. (2013). *Kiat-Kiat Pedes Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public Relation Dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34-40.